YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8745

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI *BURNOUT* AKADEMIK

Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience Among University Students Experiencing Academic Burnout

Angelica Noverina & Agustina
Universitas Tarumanagara
agustina@fpsi.untar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2025	Dec 22, 2025	Jan 3, 2026	Jan 8, 2026

Abstract

Final-year university students often face high academic pressure, placing them at risk of academic burnout that can hinder learning processes and thus requires strong resilience. In this context, peer social support is assumed to play an important role in strengthening students' capacity to cope with academic pressures. This study aimed to examine the relationship between peer social support and academic resilience among students experiencing academic burnout. The study employed a quantitative survey approach involving 171 participants who completed the Student Social Support Scale (SSSS) and the Academic Resilience Scale (ARS). Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, and Spearman's rho correlation in Jamovi. The results showed that peer social support had a positive and significant relationship with academic resilience, indicating that the higher the support received from peers, the higher students' academic resilience in coping with academic burnout. These findings underscore the importance of peer social support as a protective factor that helps students endure and recover from academic pressure and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

may serve as a basis for developing mentoring programs and strengthening social networks in higher education settings.

Keywords: Peer Social Support; Academic Resilience; Academic Burnout; Academic Pressure; University Students

Abstrak: Mahasiswa tingkat akhir kerap menghadapi tekanan akademik yang tinggi sehingga berisiko mengalami *burnout* akademik yang dapat menghambat proses belajar, sehingga menuntut adanya kemampuan resiliensi yang kuat. Dalam konteks ini, dukungan sosial teman sebaya diduga berperan penting dalam memperkuat ketahanan mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 171 partisipan yang mengisi kuesioner *Student Social Support Scale (SSSS)* dan *Academic Resilience Scale (ARS)*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, serta uji korelasi Spearman's rho melalui aplikasi *Jamovi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik, yang berarti semakin tinggi dukungan yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa dalam menghadapi *burnout* akademik. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial teman sebaya sebagai salah satu faktor protektif yang membantu mahasiswa bertahan dan bangkit dari tekanan akademik, serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendampingan dan penguatan jejaring sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya; Resiliensi Akademik; *Burnout* Akademik; Tekanan Akademik; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa perguruan tinggi menghadapi berbagai tuntutan akademik dan sosial yang dapat memicu stres berkepanjangan dan berujung pada burnout akademik, yaitu kondisi kelelahan fisik, emosional, dan mental yang menghambat proses belajar (Maisyaroh & Kholisna, 2024; Novianti, 2021). Burnout dapat memburuk dikarenakan beban tugas, minimnya dukungan sosial, serta ketidakmampuan individu dalam mengelola tekanan (Seibert et al., 2016). Dalam situasi demikian, resiliensi menjadi kemampuan penting bagi mahasiswa untuk bertahan dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan akademik (Saufi et al., 2022; Setiawati et al., 2023). Individu dengan resiliensi tinggi cenderung mampu memaknai kesulitan sebagai peluang untuk berkembang dan lebih efektif dalam menghadapi tantangan studi.

Salah satu faktor yang diyakini dapat meningkatkan resiliensi adalah dukungan sosial, khususnya dari teman sebaya (Sari & Indrawati, 2016; Isfaiyah et al., 2019). Teman sebaya berperan sebagai sumber informasi, kenyamanan emosional, serta umpan balik sosial yang

membantu mahasiswa menilai dan mengatasi situasi akademik (Dwitami & Selian, 2025). Dukungan ini juga bekontribusi terhadap peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan coping mahasiswa. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan resiliensi dan berperan dalam menurunkan burnout akademik (Alverina, 2022). Namun, temuan lain mengungkapkan bahwa pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi tidak selalu kuat dan cenderung bersifat terbata (Lestari & Handayani, 2025). Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dalam membangun resiliensi mahasiswa yang mengalami burnout. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan tersebut secara lebih spesifik pada konteks mahasiswa yang sedang menghadapi tekanan akademik tinggi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami burnout akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional (Mukhid, 2021; Hermawan & Yusran, 2017) untuk mengetahui peranan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif berusia 18-25 tahun yang memenuhi kriteria burnout akademik tingkat sedang hingga tingkat tinggi berdasarkan pengukuran awal menggunakan *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS). Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling,* sehingga hanya individu yang sesuai dengan kriteria penelitian yang direkrut sebagai partisipan. Dari total 212 mahasiswa yang mengisi kuisioner, sebanyak 171 memenuhi syarat sebagai partisipan akhir penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *google form* yang berisi *informed consent* dan tiga instrumen penelitian, yaitu *Student Social Support Scale* (SSSS) untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya, *Academic Resilience Scale-30* (ARS-30) untuk mengukur resiliensi akademik, serta MBI-SS sebagai alat penyaring tingkat *burnout* akademik. Ketiga instrumen telah melalui uji reliabilitas dengan hasil Cronbach's Alpha yang memadai, sehingga seluruh item pada masing-masing skala digunakan dalam analisis. Seluruh data yang

terkumpul diunduh dan dianalisis menggunakan aplikasi statistik Jamovi. Tahapan analisis meliputi uji reliabilitas instrumen, analisis deskriptif (nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi), serta uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Dikarenakan data tidak terdistribusi normal, hubungan antarvariabel dianalisis dengan korelasi Spearman's rho. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara sistematis dalam bagian hasil dan pembahasan.

HASIL

Gambaran Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Alat ukur variable ini berfokus dalam skala Likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 5 pada setiap item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, didapatkan bahwa skor minimum untuk variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 1.90, sedangkan skor maksimum mencapai 4.65. Rentang skor ini menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial teman sebaya di antara partisipan cukup bervariasi. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.13, menandakan bahwa secara umum, partisipan cenderung memberikan penilaian dukungan sosial yang relatif tinggi. Nilai median sebesar 4.25 menunjukkan bahwa lebih dari separuh partisipan memberikan skor yang berada di atas nilai tengah skala. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0.414. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa partisipan dalam penelitian ini menyatakan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang cenderung tinggi dan konsisten, sesuai dengan adanya lingkup karakteristik unik dari skor yang bervariasi yang cenderung kompleks dan ideal. Sehingga hal ini menghadirkan pemahaman bahwa rekan sebaya menjadi landasan utama yang cukup kuat dan signifikan dalam partisipasi penelitian.

Tabel 1. Gambaran Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
SSSS_TOTAL	4.13	4.25	0.414	1.90	4.65

Gambaran Variabel Resiliensi Akademik

Alat ukur variabel Resiliensi dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 4 pada setiap item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa skor minimum pada variabel resiliensi adalah 2.04, sedangkan skor maksimum mencapai 3.81. Rentang skor ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi partisipan

berada pada cakupan yang cukup luas. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3.29 mengindikasikan bahwa secara umum partisipan memiliki tingkat resiliensi yang cenderung tinggi. Sementara itu, nilai median sebesar 3.41 memperlihatkan bahwa lebih dari setengah partisipan memberikan skor yang berada di atas nilai rata-rata skala. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0.359. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menggambarkan bahwa partisipan penelitian menunjukkan tingkat resiliensi yang cukup baik. Nilai rata-rata dan median yang berada pada kisaran di atas skala mengindikasi mayoritas partisipan mampu beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik yang muncul.

Tabel 2. Gambaran Variabel Resiliensi Akademik

	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
ARS_TOTAL	3.29	3.41	0.359	2.04	3.81

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data pada variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik mengikuti pola distribusi normal sebagai salah satu prasyarat analisis statistik tertentu. Pengujian menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan temuan bahwa variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya memiliki nilai $W = 0.765$ dengan nilai signifikansi $p < 0.001$, sementara variabel Resiliensi Akademik menunjukkan nilai $W = 0.902$ dengan signifikansi $p < 0.001$. Kedua nilai signifikansi yang berada jauh di bawah batas $\alpha = 0.05$ menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Secara analitis, hasil ini mengindikasikan bahwa pola penyebaran skor pada kedua variabel tidak mengikuti bentuk kurva normal, kemungkinan karena adanya kecenderungan akumulasi nilai pada titik tertentu, persebaran data yang tidak simetris, atau adanya outlier yang memengaruhi struktur distribusi. Kesimpulannya, data pada kedua variabel menunjukkan pola distribusi yang tidak normal .

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik

Variabel	W	p	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.765	< .001	Data tidak terdistribusi normal
Resiliensi Akademik	0.902	< .001	Data tidak terdistribusi normal

Uji Korelasi

Sebelum menguji hubungan antara kedua variabel, peneliti terlebih dahulu memastikan pola distribusi data melalui uji Shapiro–Wilk. Hasilnya menunjukkan bahwa baik Dukungan Sosial Teman Sebaya maupun Resiliensi Akademik memiliki nilai signifikansi $p < 0.001$, sehingga keduanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini menuntut penggunaan teknik analisis yang tidak bergantung pada distribusi data, sehingga korelasi Spearman's rho dipilih sebagai metode yang paling tepat. Melalui analisis Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.394$ dengan signifikansi $p < 0.001$. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang bermakna antara kedua variabel. Artinya, peningkatan dalam dukungan yang diberikan oleh teman sebaya berkaitan dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa untuk bangkit dari tekanan akademik. Meskipun hubungan ini berada pada kategori sedang dan bukan kuat, nilai tersebut tetap memiliki implikasi penting secara psikologis, dukungan dari lingkungan sebaya memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Secara kritis, hasil ini menegaskan bahwa resiliensi akademik bukan hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi dipengaruhi pula oleh kualitas interaksi sosial yang diterima. Namun demikian, korelasi yang tidak terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain, seperti regulasi diri, motivasi intrinsik, atau dukungan keluarga yang turut membentuk resiliensi akademik mahasiswa. Dengan demikian, interpretasi hasil korelasi ini perlu ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, yakni bahwa teman sebaya merupakan salah satu, tetapi bukan satu-satunya, sumber penting dalam meningkatkan ketahanan belajar mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik

Variabel	Spearman's rho	p	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik	0.394	< .001	Berhubungan positif dan signifikan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Cohen dan Hoberman yang

menjelaskan bahwa dukungan dari teman sebaya dapat memberikan bantuan emosional, informasi, dan rasa kebersamaan yang membantu individu menghadapi tekanan. Penelitian (Syaputra & Primanita, 2023; Hadadi & Sarajar, 2025) juga melaporkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan terhadap peningkatan kemampuan adaptasi mahasiswa ketika berada dalam kondisi tertekan secara akademik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, terutama pada mahasiswa yang sedang berjuang menghadapi tuntutan akademik yang tinggi.

Hasil analisis data utama ini juga didukung oleh hasil deskriptif. Nilai rata-rata dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik, keduanya berada pada angka yang cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini memiliki hubungan pertemanan yang cukup mendukung sekaligus kemampuan adaptasi yang baik terhadap tekanan akademik. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear, sehingga semakin tinggi satu variabel, maka semakin tinggi pula variabel yang lainnya.

Implikasi penelitian, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis dalam bidang psikologi pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa. Secara praktis, temuan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan pertemanan yang suportif di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang mengalami burnout akademik. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan hasil ini sebagai dasar pengembangan program pendampingan sebaya, kelompok diskusi akademik, atau kegiatan kolaboratif yang mendorong interaksi sosial positif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa resiliensi akademik tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, sehingga pendekatan ekologi dalam memahami ketahanan akademik mahasiswa menjadi semakin relevan.

Batasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, desain penelitian yang bersifat kuantitatif korelasional tidak memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan sebab-akibat antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Kedua, penggunaan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi mahasiswa yang lebih luas. Ketiga, data diperoleh melalui instrumen self-report yang rentan terhadap bias subjektivitas responden, seperti kecenderungan

memberikan jawaban sosial yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu sumber dukungan sosial, yaitu teman sebaya, sehingga belum mencakup peran sumber dukungan lain seperti keluarga atau dosen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data kedua variabel tidak berdistribusi normal, analisis hubungan dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's rho*. Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien $r = 0{,}394$ dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$, yang mengindikasikan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik mereka dalam menghadapi tekanan dan kelelahan akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi nyata terhadap peningkatan resiliensi akademik, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya dalam kajian resiliensi akademik dan *burnout* akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami *burnout*, sekaligus membantu menjembatani perbedaan hasil temuan penelitian sebelumnya dengan menegaskan peran penting faktor sosial dalam proses adaptasi akademik. Penelitian ini dengan demikian memperluas pemahaman mengenai dinamika dukungan sosial teman sebaya sebagai salah satu komponen penting dalam pembentukan ketahanan akademik mahasiswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar studi selanjutnya menggunakan desain penelitian longitudinal atau eksperimental guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kausal antara dukungan sosial dan resiliensi akademik. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor lain, seperti regulasi emosi, *self-efficacy*, strategi *coping*, maupun dukungan sosial dari keluarga dan dosen. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman subjektif

mahasiswa terkait peran dukungan sosial dalam menghadapi *burnout* akademik. Pendekatan yang lebih beragam diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan resiliensi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alverina, C. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Angkatan 2019–2021 Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya* [Skripsi Sarjana Kedokteran, Universitas Sriwijaya].

Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 1*(1), 65–81.

Danianta, P. B., & Khotimah, S. K. (2024). Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Peran Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 19*(1), 45–55.

Dwitami, P. R., & Selian, S. N. (2025). Makna Dukungan Sosial bagi Mahasiswa yang Mengalami Masalah Kesehatan Mental. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(6), 4164–4179. https://doi.org/10.63822/g6fw8636

Gustama, R. A., Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2023). Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik pada Siswa: Tinjauan Paradigma Empirisme. *Proceedings Series of Educational Studies*, 156–163.

Hadadi, E. A., & Sarajar, D. K. (2025). Peran Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi terhadap Akademik Mahasiswa Rantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(3), 1684–1699. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7568

Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.

Isfaiyah, I., Rahmawati, R., & Dalimunthe, R. Z. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa serta Implikasi terhadap Bimbingan Pribadi-Sosial. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, 4*(2). https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v4i2.6721

Lestari, P., & Handayani, T. (2025). Pengaruh Kompetensi Komunikasi Hati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Komunikatif: Jurnal Ilmiah Komunikasi, 14*(1), 16–31. https://doi.org/10.33508/komunikatif.v14i1.7359

Limin, R. O., & Agustina, A. (2024). Hubungan Resiliensi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 4*(4), 448–456. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i4.4099

Maisyaroh, S., & Kholisna, T. (2024). Pengaruh Academic Burnout terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi, 4*(1), 001–014. https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.3936

Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.

Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6*(1), 78–88. https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875

Ningsih, Y. R., & Astuti, K. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau di Yogyakarta yang Sedang Mengerjakan Skripsi. In *Peran Psikologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia* (pp. 347–355).

Novianti, R. (2021). Academic Burnout pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Kesehatan Perintis, 8*(2), 128–133. https://doi.org/10.33653/jkp.v8i2.656

Oktafia, H. R., Fitriana, S., & Yulianti, P. D. (2025). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5*(1), 1–12. https://doi.org/10.55352/q1ewvv70

Ramadhan, D. N., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C. (2024). Family Support Group sebagai Bentuk Dukungan Keluarga bagi Penyalahguna Narkoba. *Share: Social Work Journal, 14*(1), 26–37. https://doi.org/10.24198/share.v14i1.52462

Ramadhani, A., & Nur, H. (2025). Peran Resiliensi dalam Pengembangan Diri Remaja: Studi Literatur. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2*(9). https://doi.org/10.5281/zenodo.15303271

Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, 5*(2), 177–182. https://doi.org/10.14710/empati.2016.14979

Saufi, M., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2022). Self Regulated dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 5*(1), 67–75. https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1244

Seibert, G. S., May, R. W., Fitzgerald, M. C., & Fincham, F. D. (2016). Understanding school burnout: Does self-control matter? *Learning and Individual Differences, 49*, 120–127. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.05.024

Setiawati, R., Suwidagdho, D., & Rosyidah, H. (2023). Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar. *Coution: Journal Counseling and Education, 4*(2), 19–26. https://doi.org/10.47453/coution.v4i2.1157

Syaputra, R. J., & Primanita, R. Y. (2023). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10*(5), 2352–2360. https://doi.org/10.31604/jips.v10i5.2023.2352-2360